

BAB 1

PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Auditing yang akan diuraikan dalam modul ini adalah auditing yang dipandang dari sudut profesi akuntan publik. Oleh karena itu sebelum membahas auditing secara mendalam perlu kiranya diuraikan terlebih dahulu mengenai profesi akuntan publik. Bab ini diawali dengan uraian mengenai timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu negara.

TIMBUL DAN BERKEMBANGNYA PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai laporan keuangan yang bersifat informasi. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya suatu perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum disuatu negara tersebut. Jika perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil dan masih menggunakan modal pemilik untuk operasional perusahaan, jasa audit akuntan publik belum begitu dibutuhkan. Begitu juga apabila dinegara tersebut sebagian besar terdiri dari perusahaan berbadan hukum tetapi diluar Perseroan Terbatas (PT) maka jasa audit juga tidak begitu diperlukan oleh masyarakat usaha.

Dalam perkembangan usahanya, baik perusahaan perseorangan maupun berbagai perusahaan berbadan hukum lain tidak dapat menghindarkan diri dari adanya penarikan dana dari pihak luar, yang tidak selalu dalam penyertaan modal dari investor, tetapi berupa pinjaman dari kreditur. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tidak lagi hanya terbatas pada para pimpinan perusahaan tetapi meluas kepada para investor dan kreditor serta calon investor dan calon kreditor.

Pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Umumnya keputusan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang saling berlawanan dalam situasi ini. Disatu sisi, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar, disisi lain

pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang handal mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Baik pihak manajemen maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap perusahaan memerlukan pihak ketiga yang dapat dipercaya. Tanpa menggunakan jasa auditor independen pihak manajemen perusahaan tidak dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya, karena dari sudut pandang pihak luar manajemen perusahaan mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun lainnya.

Karena pihak luar memerlukan jasa pihak ketiga untuk menilai keandalan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, maka keadaan ini memicu timbulnya kebutuhan akan jasa profesi akuntan publik. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

JASA YANG DIHASILKAN OLEH PROFESI AKUNTAN PUBLIK

Profesi akuntan publik menghasilkan berbagai macam jasa bagi masyarakat, yang dapat digolongkan kedalam dua kelompok jasa assurance (assurance services), jasa atestasi (attestation services), dan Auditing.

JASA ASSURANCE

Jasa assurance adalah jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan. Jasa semacam ini dianggap penting karena penyedia jasa assurance bersifat independen dan dianggap tidak bias berkenaan dengan informasi yang diperiksa.

Contoh: perkiraan keuangan perusahaan, pengendalian siklus internet, survey rating televisi dan sebagainya.

Jasa assurance ini akan terus meningkat karena permintaan akan informasi juga meningkat dan karena makin banyak informasi real time yang gtersedia melalui internet.

JASA ATESTASI

Salah satu kategori jasa assurance yang diberikan oleh akuntan publik adalah jasa atestasi. Jasa atestasi (attestation service) adalah jenis jasa assurance dimana KAP mengeluarkan laporan tentang realibilitas suatu asersi yang disiapkan pihak lain,

Jasa atestasi dibagi menjadi lima kategori yaitu:

1. Audit atas laporan keuangan historis.
2. Atestasi mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan.
3. Telaah (review) laporan keuangan historis.
4. Jasa atestasi mengenai teknologi informasi
5. Jasa atestasi lain yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.

Audit atas Laporan Keuangan Historis.

Dalam suatu audit atas laporan keuangan historis, manajemen menegaskan bahwa laporam itu telah dinyatakan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Audit atas laporan keuangan ini adalah suatu bentuk jasa atestasi dimana auditor mengeluarkan laporan tertulis yang menyatakan pendapat apakah laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit ini merupakan jasa assurance yang paling umum diberikan oleh KAP.

Perusahaan-perusahaan yang sahamnya di perdagangkan secara terbuka di Indonesia wajib menjalani audit menurut Undang-Undang Pasar Modal. Laporan auditor dapat ditemukan dalam laporan keuangantahunan semua perusahaan terbuka atau publik dan dapat diakses di internet dari database Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) dan Bursa efek Indonesia (BEI) atau secara langsung dari situs internet setiap perusahaan.

Jasa Atestasi Lain

Akuntan publik memberikan banyak jasa atestasi lainnya, yang kebanyakan merupakan perluasan alami dari audit atas laporan keuangan historis, karena pemakai menginginkan kepastian yang independen menyangkut jenis-jenis informasi lainnya.

Jasa-Jasa Non Assurance yang diberikan Akuntan Publik

KAP melakukan berbagai jasa lain yang umumnya berada diluar lingkup jasa assurance. Tiga contoh yang sprsifik adalah:

1. Jasa akuntansi dan pembukuan
2. Jasa Pajak
3. Jasa Konsultasi Manajemen

Tabel 1-1 contoh jasa assurance

Jasa Assurance Lainnya	Aktivitas Jasa
Pengendalian atas dan risiko yang berhubungan dengan investasi, mencakup kebijakan yang terkait dengan derivatif	Menilai proses dalam praktik investasi perusahaan untuk mengidentifikasi dan menentukan efektivitas proses tersebut.
Mystery shopping	Melakukan pembelian secara anonim untuk menilai upaya tenaga penjualan yang berhadapan dengan pelanggan dan prosedur yang mereka ikuti.
Penilaian risiko pengumpulan, pendistribusian, dan penyimpanan informasi digital	Menilai risiko keamanan dan pengendalian yang berkaitan dengan data elektronik, mencakup memadainya penyimpanan pendukung dan di luar lokasi.
Penilaian risiko kecurangan dan tindakan ilegal	Membuat profil risiko kecurangan dan menilai kecukupan sistem dan kebijakan perusahaan dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan dan tindakan ilegal.
Kepatuhan pada kebijakan dan prosedur perdagangan	Menelaah transaksi antara rekanan dagang untuk meyakinkan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan perjanjian; mengidentifikasi risiko dalam perjanjian.
Kepatuhan pada perjanjian royalti hiburan	Menilai apakah royalti yang dibayarkan kepada seniman, pengarang, dan lainnya sesuai dengan perjanjian royalti.
Sertifikasi ISO 9000	Membuat sertifikasi yang menyatakan bahwa perusahaan telah memenuhi standar pengendalian mutu ISO 9000, yang membantu meyakinkan produk perusahaan bermutu tinggi.
Audit lingkungan	Menilai apakah kebijakan dan praktik perusahaan memastikan bahwa perusahaan tersebut memenuhi standar dan hukum lingkungan.

Sumber: Diadaptasi dari AICPA Special Committee on Assurance Services.

BAB 1/PERMINTAAN AKAN JASA AUDIT DAN JASA ASSURANCE LAINNYA

HAKEKAT AUDITING

Menurut Mulyadi (2002:9) Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Konranth (2005:5) mendefenisikan auditing sebagai: suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan criteria yang telah

ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Alvin A Arens, Mark S Beasley dan Randal J Elder (2011:4) : Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.

Sukrisno Agus (2012:4) mendefinisikan auditing sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Defenisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur penting yang diuraikan berikut :

Pertama, yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan keuangan yang harus diperiksa terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Catatan-catatan atas pembukuan terdiri atas buku harian (buku kas/bank, buku penjualan, buku pembelian, buku serba-serbi), buku besar, sub buku besar (piutang, liabilities, asset tetap, kartu persediaan).

Bukti-bukti pendukung antara lain bukti penerimaan dan pengeluaran kas/bank, faktur penjualan, jurnal voucher dan lain-lain.

Dokumen lain yang perlu diperiksa adalah notulen rapat direksi dan pemegang saham, akte pendirian, kontrak, perjanjian kredit dan lain-lain.

Laporan Posisi Keuangan (*statement of financial position*) adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan (berupa asset, liabilities dan ekuitas) pada suatu saat tertentu.

Laporan laba rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*) adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan secara

keseluruhan (berupa pendapatan, beban dan laba atau rugi) untuk suatu periode tertentu,

Laporan perubahan ekuitas (*changes in equity*) adalah suatu laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas (berupa *retained earning* awal, laba rugi, pembagian deviden dan *retained earning* akhir) untuk suatu periode tertentu.

Laporan Arus Kas (*cash flow statement*) adalah suatu laporan yang menggambarkan arus kas (arus masuk dan keluar atau setara kas) selama suatu periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pembelanjaan.

Perlu diperhatikan bahwa laporan keuangan disusun oleh manajemen dan manajemen bertanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Sementara akuntan public bertugas untuk memeriksa laporan keuangan tersebut dan bertanggung jawab atas kewajaran laporan keuangan tersebut.

Kedua, dalam melakukan pemeriksaannya akuntan public berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), mentaati Kode Etik IAI dan Aturan Etika Profesi Akuntan Publik serta mematuhi Standar Pengendalian Mutu.

Agar pemeriksaan dapat dilakukan secara sistematis, akuntan public harus merencanakan pemeriksaannya dengan membuat rencana pemeriksaan (*audit plan*). Dalam *audit plan* antara lain dicantumkan kapan pemeriksaan dimulai, berapa lama jangka waktu pemeriksaan diperkirakan, kapan laporan harus selesai, berapa orang audit staff yang ditugaskan, masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi dibidang auditing, akuntansi, perpajakan dan lain-lain; Selain itu dalam *audit plan* akuntan public harus menerapkan batas materialitas dan memperhitungkan resiko audit.

Agar pemeriksaaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan harus dipimpin oleh seseorang yang mempunyai gelar akuntan (*registered accountant*), sertifikasi CPA dan mempunyai izin praktek sebagai akuntan public dari Menteri Keuangan. Pelaksana pemeriksaan haruslah seseorang yg mempunyai pendidikan, pengalaman, dan keahlian dibidang akuntansi, perpajakan, system akuntansi dan pemeriksaan akuntan.

Ketiga, Akuntan public harus independen, dalam arti sebagai pihak luar perusahaan yang diperiksa tidak boleh memiliki kepentingan tertentu dalam perusahaan atau mempunyai hubungan khusus. Akuntan public harus independen baik *in fact*, maupun *in appearance* dan *in mind* karena sebagai orang kepercayaan masyarakat harus bekerja secara objektif, tidak memihak ke pihak manapun dan melaporkan apa adanya.

Keempat, Laporan keuangan yang wajar adalah yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia (SAK) diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan yang material (besar atau significant).

Untuk perusahaan kecil dan menengah menggunakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) atau PSAK sbg dasar penyusunan laporan keuangannya sedangkan untuk perusahaan besar dan public company harus menggunakan PSAK dan mulai tahun 2012 menggunakan International Financial Reporting Standards (IFRS)

Dengan berlakunya IFRS standar auditing international yang berlaku adalah International Auditing Standard (IAS). Di Indonesia untuk audit perusahaan kecil dan menengah adalah panduan audit bisnis kecil (PABK), untuk perusahaan besar dan public company adalah SPAP yang direvisi (2011) dan IAS.

PERBEDAAN AUDITING DENGAN AKUNTANSI

Akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Dalam *Auditing* data akuntansi yang menjadi pokok adalah menentukan apakah informasi yang tercatat telah mencerminkan dengan benar kejadian ekonomi pada periode akuntansi.

MENGAPA DIPERLUKAN AUDIT

Audit atas laporan keuangan terutama diperlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan terbatas (PT) yang pemiliknya adalah para pemegang saham. Biasanya setahun sekali dalam RUPS para pemegang saham akan meminta pertanggung jawaban perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu diaudit KAP karena:

1. Jika tidak diaudit ada kemungkinan laporan keuangan mengandung kesalahan yg disengaja maupun tidak, sehingga kewajaran atas laporan keuangan tersebut masih kurang dipercaya pihak-pihak yg berkepentngan terhadap laporan keuangan.
2. Jika sudah diaudit dan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP, berarti pengguna bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku umum (SAK/ETAP/IFRS).
3. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total asetnya Rp 25 milyar ke atas harus selalu memasukkan *audited financial statements* nya ke Departemen Perdagangan dan Perindustrian.
4. Perusahaan yang sudah *go public* harus memasukkan *audited financial statements*nya ke Bapepam-LK paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
5. SPT yang didukung oleh *audited financial statements* lebih dipercaya oleh pihak pajak dibandingkan dengan yang didukung oleh laporan keuangan yang belum diaudit.

JENIS AUDIT

Pada bagian ini akan dibahas tiga jenis audit, yaitu audit laporan keuangan (*General Audit*), audit operasional (*Operational Audit*) dan audit ketaatan (*Compliance Audit*).

Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi-telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya, kriteria itu adalah orinsip akuntansi yang berlaku umum.

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dimuat dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Pada tanggal 7 September 1994 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan berlakunya Kerangka Dasar Penyusunan dan Pelaporan Keuangan dan PSAK no. 1 sampai 35 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 1995. Keangka dasar dan PSAK-PSAK ini dikodifikasikan dalam buku Standar Akuntansi Keuangan.

Audit Operasional (Operational Audit)

Merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Umumnya, pada saat selesainya audit operasional, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi perusahaan.

Pelaksanaan audit operasional dan hasil yang dilaporkan lebih sulit untuk didefenisikan dibandingkan dengan jenis audit yang lain. Efisiensi dan efektifitas operasi suatu perusahaan jauh lebih sulit pengevaluasiannya secara objektif dibandingkan penerapan dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Kriteria yang digunakan untuk evaluasi informasi terukur dalam audit operasional cenderung subjektif. Pada prakteknya, auditor operasional cenderung memberikan saran perbaikan prestasi kerja dibandingkan melaporkan keberhasilan prestasi kerja yang sekarang. Dalam hal ini, audit operasional lebih merupakan konsultasi manajemen daripada audit.

Audit Ketaatan (Compliance Audit)

Bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan yang telah ditetapkan pihak yang memberikan otoritas lebih tinggi.

relevansi utasinya
ce lain, (ICPA)

Jasa Assurance Lainnya	Aktivitas Jasa
Pengendalian atas dan risiko yang berhubungan dengan investasi, mencakup kebijakan yang terkait dengan derivatif	Menilai proses dalam praktik investasi perusahaan untuk mengidentifikasi dan menentukan efektivitas proses tersebut.
Mystery shopping	Melakukan pembelian secara anonim untuk menilai upaya tenaga penjualan yang berhadapan dengan pelanggan dan prosedur yang mereka ikuti.
Penilaian risiko pengumpulan, pendistribusian, dan penyimpanan informasi digital	Menilai risiko keamanan dan pengendalian yang berkaitan dengan data elektronik, mencakup memadainya penyimpanan pendukung dan di luar lokasi.
Penilaian risiko kecurangan dan tindakan ilegal	Membuat profil risiko kecurangan dan menilai kecukupan sistem dan kebijakan perusahaan dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan dan tindakan ilegal.
Kepatuhan pada kebijakan dan prosedur perdagangan	Menelaah transaksi antara rekanan dagang untuk meyakinkan bahwa transaksi tersebut sesuai dengan perjanjian; mengidentifikasi risiko dalam perjanjian.
Kepatuhan pada perjanjian royalti hiburan	Menilai apakah royalti yang dibayarkan kepada seniman, pengarang, dan lainnya sesuai dengan perjanjian royalti.
Sertifikasi ISO 9000	Membuat sertifikasi yang menyatakan bahwa perusahaan telah memenuhi standar pengendalian mutu ISO 9000, yang membantu meyakinkan produk perusahaan bermutu tinggi.
Audit lingkungan	Menilai apakah kebijakan dan praktik perusahaan memastikan bahwa perusahaan tersebut memenuhi standar dan hukum lingkungan.

Sumber: Diadaptasi dari AICPA Special Committee on Assurance Services.

BAB 1/PERMINTAAN AKAN JASA AUDIT DAN JASA ASSURANCE LAINNYA

JENIS AUDITOR

Empat jenis auditor yang paling umum dikenal yaitu : akuntan publik, auditor pemerintah, auditor pajak dan auditor intern.

AKUNTAN PUBLIK TERDAFTAR

Kantor Akuntan publik sebagai auditor independen bertanggung jawab atas audit laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan publik dan perusahaan besar lainnya. Di Indonesia penggunaan gelar akuntan terdaftar diatur oleh Undang-Undang No. 34 tahun 1954. Persyaratan menjadi seorang akuntan publik terdaftar diatur oleh Menteri Keuangan terakhir dengan keputusan No. 763 tahun 1986.

AUDITOR PEMERINTAH

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga atau badan yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara. Pada tingkatan tertinggi terdapat Badan Pemeriksa Keuangan (BePeKa), kemudian terdapat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat jendral (Itjen) pada departemen-departemen pemerintah.

AUDITOR PAJAK

Direktorat Jendral Pajak (DJP) yang berada di bawah Departemen Keuangan RI, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksana DJP dilapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan kantor Pemeriksaan dan Peyidikan Pajak (KARIKPA). Karikpa mempunyai auditor-auidor khusus. Tanggung jawab Karikpa adalah melaksanakan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan. Audit semacam ini sesungguhnya adalah audit ketaatan.

AUDITOR INTERN

Auditor intern bekerja disuatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan, seperti halnya auditor pemerintah bagi pemerintah. Tugas auditor intern bermacam-macam tergantung atasannya. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik auditor intern harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi, tetapi tidak terlepas dari

hubungan bawahan atasan lainnya. Auditor intern wajib memberikan informasi yang berharga bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Biasanya pihak-pihak ekstern enggan memanfaatkan informasi dari auditor intern karena independensinya yang terbatas. Keterbatasan independensi ini merupakan perbedaan utama antara auditor intern dengan akuntan publik.

AKUNTAN PUBLIK BERSERTIFIKAT (CPA)

Pemakaian gelar *Certified Public Accountant (CPA)* diatur oleh Menteri Keuangan. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 17/2008 mengatur persyaratan untuk memperoleh dan mempertahankan izin praktik, baik untuk akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP).

PEER REVIEW

Peer review adalah suatu penelaahan yg dilakuan terhadap Kantor Akuntan Publik untuk menilai apakah KAP tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang diisyaratkan dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 20 yang ditetapkan oleh IAI.

Bagi akuntan public yang menjadi anggota Forum Akuntan Pasar Modal, *peer review* dilakukan minimal 1 kali dalam setiap 3 tahun.

Peer review sangat bermanfaat bagi profesi akuntan public dan KAP. Dengan membantu KAP memenuhi standar pengendalian mutu, profesi akuntan public memperoleh keuntungan dari peningkatan kinerja dan mutu auditnya. KAP yang telah menjalani *peer review* juga memperoleh manfaat jika ia dapat meningkatkan mutu praktik auditnya sekaligus dapat meningkatkan reputasinya dan mengurangi timbulnya tuntutan hukum.

Tentunya *peer review* membutuhkan biaya yang cukup mahal namun selalu ada *trade off* antara *cost* dan *benefit*.

LAPORAN AUDIT (*Audit Report*)

Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditi. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam bentuk laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit bentuk baku. Dalam bentuk baku, laporan audit terdiri dari tiga paragraf : paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup audit (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*).

Paragraf pengantar dicantumkan sebagai paragraf pertama laporan audit bentukbaku. Terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor dalam paragraf pengantar : (1) tipe jasa yang diberikan auditor, (2) objek yang diaudit, (3) pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil auditnya. Paragraf lingkup audit berisi pernyataan ringkas mengenai lingkup audit yang dilaksanakan oleh auditor; paragraf pendapat berisi pernyataan ringkas mengenai pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan.

Bentuk laporan audit ini secara lengkap dapat dilihat pada lampiran modul ini.

STANDAR AUDITING

Standar auditing terdiri dari 10 standar dan semua Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang berlaku. Sepuluh standar auditing dibagi menjadi tiga kelompok : (1) standar umum, (2) standar pekerjaan lapangan, dan (3) standar pelaporan.

Standar umum mengatur syarat-syarat diri auditor; *standar pekerjaan lapangan* mengatur mutu pelaksanaan auditing, dan *standar pelaporan* memberikan panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil auditnya melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan.

Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 01 (SA seksi 150), Standar auditing disajikan berikut ini :

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.

2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten atau tenaga ahli harus disupervisi dengan baik.
2. Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bahan bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.
2. Laporan audit harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistensian penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
4. Laporan audit harus memuat suatu pernyataan mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal yang nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya. (IAPI, 2011: 150.1 & 150.2)

PENDAPAT AUDIT (*Audit Opinion*)

Ada LIMA tipe pokok laporan audit yang diterbitkan auditor :

1. laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*).
2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*).
3. Laporan yang berisi pendapat wajar dngan pengecualian (*qualified opinion report*).
4. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*).
5. Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*).

PENDAPAT WAJAR TANPA PENGECUALIAN (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi diterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi diterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Kata wajar dalam paragraf pendapat mempunyai makna : (1) bebas dari keragu-raguan dan ketidakjujuran, (2) lengkap informasinya. Pengertian wajar tidak hanya terbatas pada jumlah-jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, namun meliputi ketepatan penggolongan informasi.

Laporan keuangan dianggap menyajikan dengan wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum, jika memenuhi kondisi berikut ini :

- a. Prinsip akuntansi diterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi diterima umum dari periode-periode telah cukup dijelaskan.
- c. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi diterima umum.

PENDAPAT WAJAR TANPA PENGECUALIAN DENGAN PARAGRAF PENJELASAN (Unqualified opinion report with explanotory language)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit bentuk baku ditambahkan dengan bahasa penjelasan.

PENDAPAT WAJAR DENGAN PENGECUALIAN (Qualified Opinion)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit :

1. Lingkup audit dibatasi klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur-prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
3. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi diterima umum.
4. Prinsip akuntansi diterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

PENDAPAT TIDAK WAJAR (Adverse Opinion)

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi diterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan saldo laba dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

PENDAPAT TIDAK MEMBERIKAN PENDAPAT (Disclaimer of Opinion)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditi, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak pendapat adalah :

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
2. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Pendapat ini dibuktikan karena auditor tidak memiliki cukup bukti mengenai kewajaran laporan keuangan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

{Pihak yang dituju oleh auditor}

Kami telah mengaudit neraca perusahaan KXT tanggal 31 Desember 19xx serta laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, neraca dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Paragraf Pengantar

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas standar akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Paragraf Lingkup Audit

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 19xx, dan hasil

Paragraf pendapat

usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

{tanda tangan, nama, nomor izin akuntan publik, dan/atau nomor register negara auditor}

{tanggal}

Gambar 1. Laporan Audit Bentuk Baku
{Pihak yang dituju oleh auditor}

Kami telah mengaudit neraca perusahaan KXT tanggal 31 Desember 19xx serta laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, neraca dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Paragraf Pengantar

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas standar akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Paragraf Lingkup Audit

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 19xx, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal

Paragraf pendapat

tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.

Seperti telah dijelaskan pada catatan X dalam catatan atas laporan keuangan, perusahaan mengubah metode perhitungan depresiasi dalam tahun 19XX

Paaragraf Penjelasan

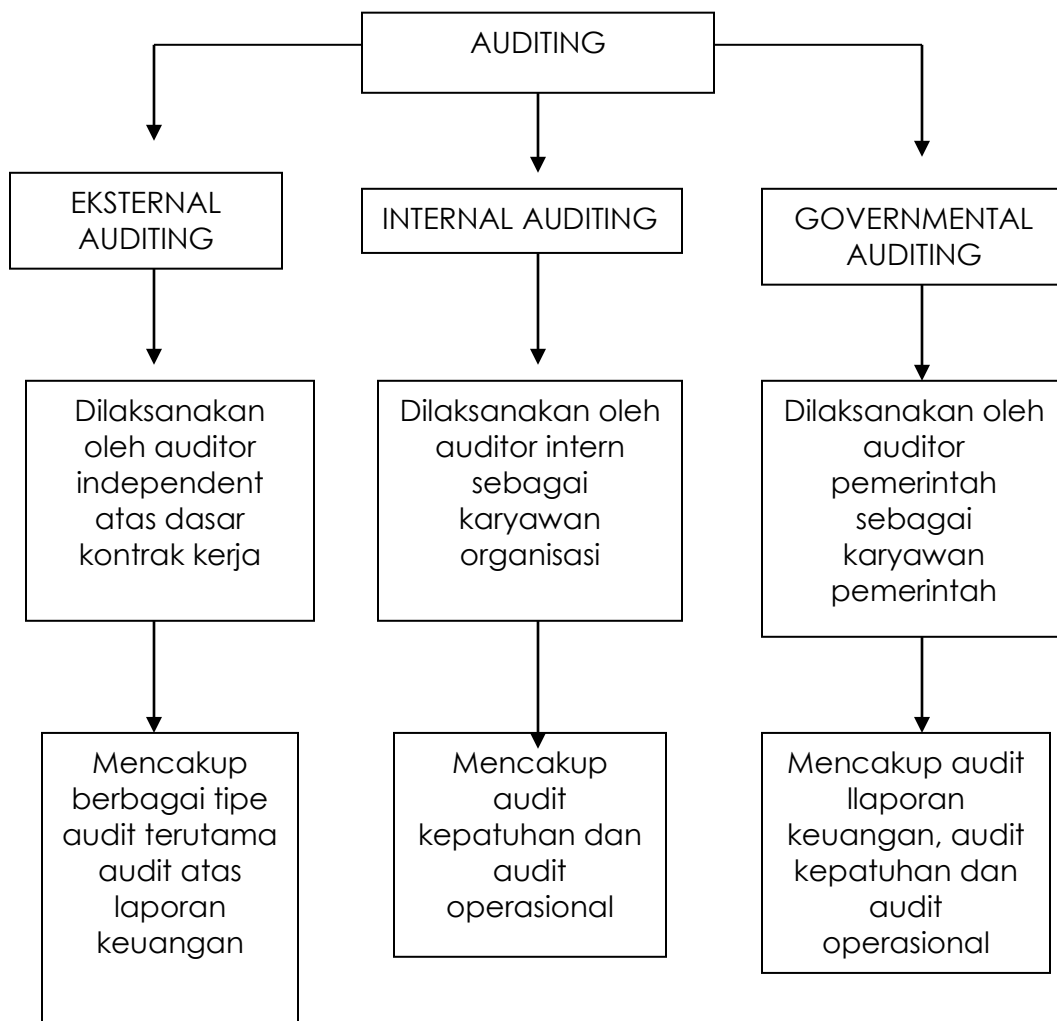
{tanda tangan, nama, nomor izin akuntan publik, dan/atau nomor register negara auditor}

{Tanggal}

Gambar 2. Laporan Audit Berisi Pendapat Wajar Tanpa pengecualian dgn bahasa penjelasan

TIPE AUDITOR

Gambar 3. Tipe auditing, auditor dan pekerjaan mereka



HIRARKHI AUDITOR DALAM ORGANISASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

Umumnya hirarkhi auditor dalam penugasan audit di dalam KAP terbagi :

1. Partner

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. Partner menandatangani laporan audit dan *management letter* dan bertanggung jawab terhadap penagihan fee audit dari klien.

2. Manajer

Manajer bertindak sebagai pengawas audit, bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak dikantor klien melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan para auditor senior.

3. Auditor Senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu objek pada saat tertentu.

4. Auditor Junior

Auditor junior melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

